

## PERAN ORGANISASI PEMUDA PANCASILA MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN PONTIANAK KOTA

**Syarif Firmansyah<sup>1</sup>, Ari Mardiansyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan PPKn, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak  
Jl. Ampera No.88 Pontianak 78116, Telpn (0896) 93688124.Fax. (0896) 93688124  
e-mail: Arimardiansyah1202@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Organisasi Pemuda Pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme pada masyarakat di Kecamatan Pontianak Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Subyek penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Pontianak Kota. Alat pengumpulan data menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Organisasi Pemuda Pancasila telah menanamkan sikap nasionalisme pada masyarakat melalui berbagai bentuk kegiatan yang telah dilakukan. Adapun bentuk kegiatan yang telah dilakukan oleh Organisasi Pemuda Pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme yaitu kegiatan upacara bendera, upacara memperingati hari pahlawan, kegiatan bakti sosial. Faktor pendukung dan penghambat organisasi pemuda Pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme pada masyarakat yaitu surat izin kegiatan, sarana dan prasarana, dana dari lembaga pemerintah adapun faktor penghambatnya yaitu. Tingkat kepedulian masyarakat yang kurang, serta dukungan dari pemerintah yang masih kurang.

**Kata Kunci:** Pemuda Pancasila, Sikap Nasionalisme Masyarakat

### Abstract

*This study aims to analyze the role of the Pancasila Youth Organization in instilling an attitude of nationalism in the community in Pontianak City District. The research method used is a qualitative research with a descriptive form. The subject of this research is the people of Pontianak City District. The data collection tools used observation guides, interview guides, and documentation. The data analysis technique used qualitative data analysis. The results of the study indicate that the Pancasila Youth Organization has instilled an attitude of nationalism in the community through various forms of activities that have been carried out. There are forms of activities that have been carried out by the Pancasila Youth Organization in instilling an attitude of nationalism, namely flag ceremonies, ceremonies commemorating Hero's Day, social service activities. funds from government institutions as for the inhibiting factors, namely. The level of public awareness is lacking, as well as support from the government is still lacking.*

**Keywords:** Youth of Pancasila, People's Nationalism Attitude

## PENDAHULUAN

Sikap nasionalisme pada masyarakat semakin berkurang karena dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin hari semakin berkembang, hal ini tentunya menjadi perhatian karena dapat memiliki dampak negatif bagi bangsa dan negara ini. Masyarakat terkhusus para generasi muda merupakan generasi penerus bangsa akan tetapi sangat disayangkan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, malah menyebabkan memudarnya rasa nasionalisme yang ada di tengah kehidupan masyarakat. Sikap nasionalisme sangat penting terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara karena merupakan wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri.

Lunturnya sikap nasionalisme sangat berdampak pada kehidupan bangsa dan negara hal ini tentunya dapat menjadi pemicu kehancuran bangsa dan negara Indonesia yang kita cintai

ini, Fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat menunjukkan sikap nasionalisme yang semakin berkurang ini di buktikan dari sikap ketidak perdulian masyarakat terhadap tanah air dan lunturnya rasa menghormati jasa-jasa para pahlawan.

Lunturnya nasionalisme ini tentunya didasari oleh beberapa faktor, Menurut Sudiar (2010:17-19) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan isu nasionalisme menjadi sensitif, yakni ketidakmampuan masing-masing kelompok yang tergabung dalam sebuah naungan untuk menjaga keutuhan hidup bersama dan berdampingan, pembangunan yang tidak merata sehingga menghasilkan struktur masyarakat yang timpang, kinerja pemerintah yang tidak baik dan globalisasi yang menjadi faktor pemerkeruh keadaan.

Nasionalisme yaitu merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mempertahankan kedaulatan suatu bangsa dan negara, apabila rasa nasionalisme suatu negara telah luntur maka dapat mengancam dan menghancurkan bangsa Indonesia. Hal itu terjadi karena ketahanan nasional akan menjadi lemah dan dapat dengan mudah ditembus oleh pihak luar.

Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila ialah organisasi kesatuan pendukung ikatan Kemerdekaan Republik Indonesia, untuk memperjuangkan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dari tangan komunisme. Pemuda Pancasila adalah salah satu organisasiterbesar di Indonesia, semua tingkatan tersebar di setiap Provinsi dan Kabupaten yang ada di Indonesia. Organisasi Pemuda Pancasila merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan kepada masyarakat Indonesia dan menjadikan pancasila sebagai ideologi tunggal organisasi.

Organisasi Pemuda Pancasila adalah organisasi yang berjiwa besar, patriotik dan militan yang bersifat terbuka tanpa membeda-bedakan ras, agama, suku, dan golongan, serta latar belakang sosial kemasyarakatan. Di dalam peraturan organisasi kemasyarakatan pemuda harus mempunyai motto. Maka motto dan yel-yel dari Organisasi Pemuda Pancasila adalah “Pancasila Abadi“ dan “Sekali Layar Berkembang Surut Kita Berpantang” yang artinya kalau sudah dimulai, maka kata-kata mundur tidak akan pernah terjadi.

Dalam menjalankan sikap nasionalisme yang baik tentunya ini sangat berkaitan dengan pembelajaran PKn karena pembelajaran PKn memberikan penjelasan bagaimana menjadi warga negara yang baik. Menurut M.Numan Somantri (2003: 279) bahwa: “Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki tujuan mendidik warga negara yang baik yang dapat dilukiskan dengan warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, dan demokratis, dan mancasila sejati”. Oleh karena itu, kecerdasan yang dimiliki

warga negara harus tercermin dalam tiga aspek, yaitu pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), kecakapan pendidikan kewarganegaraan (civic skill), dan watak kewarganegaraan (civic disposition). Dalam hal ini, Abdul Azis Wahab (2006: 62) mengemukakan bahwa: “Kewarganegaraan yang dikembangkan haruslah mengandung pengetahuan, keterampilan-keterampilan, nilai-nilai, dan disposisi yang idealnya dimiliki warganegara”.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam penyampaianya oleh mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kewarganegaraan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa terhadap bangsa dan negaranya. Disamping hal tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) juga dimaksudkan untuk menjadi bekal warga sesuai dengan budi pekerti, pengertian dan kemampuan dasar berkenaan hubungan warga negara dengan negaranya serta menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, yakin akan keberadaan Pancasila sebagai ideologi negara, dan kerelaan berkorban untuk negara, serta memberikan kemampuan awal bela negara sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang pertahanan dan keamanan negara. Sehubungan dengan hal tersebut diatas makna Pancasila diajarkan melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) harus diajarkan kepada setiap warga negara karena Pancasila mengandung nilai yang menjadi tuntunan dan pegangan dalam bersikap dan bertingkah laku warga negara Republik Indonesia, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat serta berbangsa dan bernegara.

Dalam perkembangannya saat ini banyak aktifitas ataupun kegiatan yang dilakukan oleh anggota-anggota Organisasi Pemuda Pancasila yang mencerminkan rasa nasionalisme di dalam kehidupan masyarakat, seperti kegiatan memperingati hari-hari bersejarah dengan mengadakan kegiatan upacara dengan tujuan untuk meningkatkan rasa menghargai jasa para pahlawan.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk melakukan penelitian diperlukan suatu metode untuk menjawab masalah dalam penelitian, maka diperlukan langkah-langkah yang tepat. Metode pada dasarnya cara untuk mencapai tujuan (Hadari Nawawi, 2007: 65). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpul data

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018: 9).

Berdasarkan pendapat diatas peneliti memilih untuk menggunakan penelitian kualitatif karena metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang alamiah atau naturalistik yang dilakukan sesuai dengan kondisi sebenarnya, peneliti merupakan instrumen kunci karna yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa karakteristik pada penelitian kualitatif yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen, peneliti langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci. Kondisi alamiah adalah kondisi sebagaimana adanya, peneliti tidak melakukan perlakuan-perlakuan yang dapat mempengaruhi keilmiahannya obyek yang diteliti.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*. Peneliti kualitatif lebih memfokuskan pada penelitian yang bersifat proses, seperti interaksi antar manusia dalam suatu komunitas, proses pelaksanaan kerja, perkembangan suatu gejala atau peradaban.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Peneliti kualitatif menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan secara berulang-ulang, dianalisis sehingga akan menghasilkan temuan yang dapat disusun dalam tema tertentu.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati). Penelitian kualitatif lebih menekankan untuk memahami makna secara mendalam dari suatu gejala. Makna adalah data yang sesungguhnya dibalik data yang tampak, makna adalah hasil interpretasi dari suatu data yang tampak (Sugiyono, 2018: 7-8).

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018: 247) terdiri atas empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verification*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil dari pengamatan (observasi, wawancara, dokumentasi) peneliti yang peneliti gabungkan dari langkah-langkah dan penerapan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Boyan Tanjung , SMP Negeri 4 Boyan Tanjung, dan SMP Negeri 5 Boyan Tanjung di Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu adalah sebagai berikut:

### 1. Organisasi Pemuda Pancasila Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme.

Dalam menjalankan peran organisasi pemuda pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme pada masyarakat di kecamatan pontianak kota organisasi pemuda pancasila telah melakukan berapa upaya untuk menanamkan sikap nasionalisme tersebut kepada masyarakat, Organisasi Pemuda Pancasila merupakan organisasi yang berbasis militer sehingga secara tidak langsung sikap nasionalisme tidak akan pernah lepas dari semua anggota dan akan di terapkan kepada masyarakat. Organisasi pemuda pancasila ialah organisasi bukan milik satu suku, satu budaya, satu agama, melainkan organisasi pemuda pancasila merupakan organisasi milik bersama tanpa membedakan latar belakang apapun.

Berikut ini kegiatan Organisasi Pemuda Pancasila Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Paada Masyarkat Di Kecamatan Pontianak Kota.

#### a) Sikap Nasionalisme Yang ditanamkan Organisasi Pemuda Pancasila Pada Masyarakat Di Kecamatan Pontianak Kota.

Berdasarkan hasil penelitian saat observasi dilokasi penelitian tentang, peran organisasi pemuda pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme pada masyarakat di kecamatan pontianak kota yaitu tentang bagaimana peran yang di jalankan oleh organisasi pemuda pancasila salah satunya peran yang di implementasikan melalui kegiatan-kegiatan di masyarakat. Kegiatan ini merupakan wujud dari fungsi organisasi pemuda pancasila terhadap masyarakat terkhusus dalam menamakan sikap nasionalisme pada masyarakat. Adapun Sikap Nasionalisme yang di tanamka oleh organisasi pemuda pancasila yang di amati dari hasil penelitian ialah

- 1) Sikap Cinta Tanah Air
- 2) Rela Berkorban
- 3) Sikap Menjaga Persatuan Dan Kesatuan.

#### b) Bentuk Kegiatan Organisasi Pemuda Pancasila Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Masyarakat Di Kecamatan Pontianak Kota

Dalam menanamkan sikap nasionalisme organisasi pemuda Pancasila memiliki bentuk kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi pemuda Pancasila. Adapun kegiatan yang mencerminkan sikap nasionalisme yaitu sebagai berikut :

1) Kegiatan Upacara Bendera

Organisasi pemuda Pancasila menggelar kegiatan upacara bendera untuk memperingati hari kemerdekaan Negara Indonesia. Upacara bendera kerap dilakukan oleh organisasi pemuda Pancasila dikarenakan ingin mengenang jasa para pejuang kebangsaan, selain itu organisasi pemuda Pancasila ingin menunjukkan contoh sikap cinta tanah air kepada masyarakat sehingga dilakukan upacara bendera tersebut.

2) Sikap Rela Berkorban

Organisasi pemuda Pancasila melakukan kegiatan berbagi sembako kepodok pesantren dengan tujuan meringankan beban serta membagi sedikit rejeki kepada saudara yang membutuhkan, selain itu kegiatan yang dilakukan ini diharapkan dapat membentuk sikap rela berkorban baik anggota organisasi pemuda Pancasila maupun masyarakat.

c) Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Pemuda Pancasila Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme.

Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi organisasi pemuda Pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme pada masyarakat adalah sarana Prasarana, izin Kegiatan, dan dana kegiatan dari lembaga pemerintahan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu berkaitan dengan hal yang bisa membuat kegiatan ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian faktor- faktor yang mempengaruhi organisasi pemuda Pancasila dalam melaksanakan kegiatan yaitu sebagai berikut.

- 1) Tingkat kepedulian masyarakat yang kurang.
- 2) Perkembangan zaman yang semakin canggih membuat generasi muda lebih suka bermain game di bandingkan mengikuti kegiatan yang mencerminkan sikap nasionalisme.
- 3) Masuknya budaya asing ke Indonesia.

## SIMPULAN

Organisasi pemuda Pancasila telah menanamkan sikap nasionalisme kepada masyarakat, Adapun sikap nasionalisme yang ditanamkan oleh organisasi pemuda Pancasila

yaitu sikap cinta tanah air, sikap rela berkorban, sikap menghargai jasa para pahlawan serta sikap menjaga kesatuan dan persatuan. Penanaman sikap nasionalisme kepada masyarakat dilakukan dalam kegiatan Upacara bendera memperingati hari kemerdekaan, Upacara memperingati hari pahlawan dan hari besar lainnya, kegiatan penggalangan dana, kegiatan menjaga keamanan tempat ibadah saat hari raya umat beragama, dan kegiatan demonstrasi selamatkan pancasila. Faktor- faktor yang mempengaruhi organisasi pemuda pancasila dalam melaksanakan kegiatan yaitu tingkat kepedulian masyarakat yang kurang, perkembangan zaman yang semakin canggih membuat generasi muda lebih suka bermain game di bandingkan mengikuti kegiatan yang mencerminkan sikap nasionalisme, dan masuknya budaya asing ke Indonesia

#### DAFTAR PUSTAKA

- AD/ART Pemuda Pancasila, 2019 <https://www.pemudapancasilamakota.or.id/-art>
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian di Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Han Kohn, *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*, (Jakarta: PT. Pembangunan dan Erlangga, 1984)
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Permanto. Toto. 2012 *Perilaku Nasionalistik Masa Kini dan Ketahanan Nasional: Penerapan Prilaku Masa Kini*. HLM. 86-88. Yogyakarta: Mata Bangsa
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.